

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah salah satu sarana penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Olahraga bukan hanya untuk meningkatkan kesegaran semata namun lebih dari itu, olahraga dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan martabat suatu bangsa dan sebagai ajang pengukur prestasi. Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membiina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. (Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 tahun 2005 pasal 1 : 3).

“Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta meningkatkan harkat, martabat, dan kehormatan bangsa” (UU RI.3 Tahun 2005 pasal 4).

Uraian di atas menyatakan bahwa untuk memiliki kesehatan yang memadai sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang muncul menghadapi beban fisik dalam kehidupan modern dapat dibantu dengan melakukan kegiatan berolahraga.

Dalam kehidupan, manusia tidak bisa lepas dari peranan olahraga. Maka dari itu manusia sering menyempatkan waktu untuk berolahraga disela-sela kesibukan aktivitasnya, dalam kehidupan manusia membutuhkan 3 aspek dalam kehidupan yaitu istirahat dengan cara tidur untuk mendapatkan istirahat yang lebih efisien, kesehatan dengan cara melakukan olahraga, dan refresing yang dilakukan dengan berbagai cara.

Olahraga menjadi kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggunya minimal dilakukan

satu kali dalam seminggu, dan sebaiknya dilakukan tiga kali dalam seminggu untuk mendapatkan hasil yang lebih efisien. Olahraga adalah suatu kegiatan yang sangat membutuhkan aktifitas fisik. Hampir semua cabang olahraga membutuhkan kondisi fisik yang prima dalam setiap aktifitasnya, terutama cabang-cabang olahraga permainan, beladiri, dan olahraga-olahraga yang dipertandingkan. Artinya keberhasilan atau prestasi seseorang dalam berolahraga sangat tergantung pada kualitas kemampuan fisik (kondisi fisik) yang dimilikinya (Irawadi, 2010:3).

Dengan melakukan olahraga rutin tubuh menjadi lebih bugar dan kesehatan tubuh lebih terjaga. Jadi peranan olahraga sangat penting dalam kehidupan. Olahraga juga merupakan suatu sumber daya manusia yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia dalam suatu masyarakat.

Atletik merupakan kegiatan manusia sehari-hari yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan bermain dan berolahraga yang diperlombakan dalam bentuk jalan, lari, lompat dan lempar. Dan lebih diperjelas lagi menurut McMane, (2008:4) atletik adalah sekumpulan olahraga yang meliputi lari, jalan, lempar dan lompat, yang telah menjadi aktivitas olahraga tertua dalam peradapan manusia. Jalan, lari, lompat dan lempar adalah bentuk kegiatan yang tidak ternilai artinya bagi manusia. Semua gerakan tersebut termasuk dalam atletik, bahkan gerakan tersebut merupakan esensi dari semua cabang olahraga.

Atletik merupakan cabang olahraga yang alami yang terbentuk dan dimiliki oleh setiap manusia, karena atletik secara tidak sadar sudah terlaksana dalam kehidupan sehari-hari seperti berlari, melompat, dan berjalan. Adapun cabang olahraga atletik memiliki nama-nama nomor atletik sebagai berikut: Jalan cepat, lari (pendek, menengah, jauh), lempar (lembing, cakram, tolak peluru), lompat (lompat tinggi, lompat jauh, lompat lari jingkat, lompat tinggi

galah), Panca lomba, sapta lomba. (Muhajir, 2006:96). Lompat jauh merupakan cabang olahraga yang terdapat di dalam kurikulum pembelajaran baik itu dari tingkat SD sampai SMA Sederajat.

Partisipasi adalah satu kata kunci dalam pembangunan, politik, dan media. Berasal dari gabungan dua kata Latin: pars 'bagian' dan capere 'mengambil'. Kita mengambil bagian dalam jamuan makan, politik, pembangunan, komunikasi atau olahraga. Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan dalam suatu perencanaan serta dalam pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya.

Motivasi merupakan pernyataan yang timbul karena berkembangnya kebutuhan akan penanggulangan masalah dalam kehidupan seseorang. Motivasi menurut jenisnya dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi olahraga adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan kegiatan olahraga karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dirinya ataupun yang datang dari luar. Kegiatan itu dilakukan dengan kesungguhan hati dan terus menerus dalam rangka mencapai tujuan.

Berdasarkan pengamatan penulis pada siswa ekstrakurikuler cabang olahraga atletik SMA Negeri 13 Sarolangun, penulis bermaksud melakukan penelitian tentang kedua komponen diatas di salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Sarolangun. Di SMA Negeri 13 Sarolangun belum mengetahui berapa besar partisipasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler terhadap olahraga atletik dan berapa besar motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler terhadap olahraga Atletik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik

untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Partisipasi dan Motivasi Siswa Ekstrakurikuler Cabang Olahraga Atletik SMA Negeri 13 Sarolangun”.

1.2 Identifikasi Masalah

Didasari oleh latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui berapa besar partisipasi siswa SMA Negeri 13 Sarolangun mengikuti ekstrakurikuler olahraga atletik.
2. Belum diketahui berapa besar motivasi siswa SMA Negeri 13 Sarolangun mengikuti ekstrakurikuler olahraga atletik.

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak meluasnya penjabaran masalah dan salah interpretasi pada masalah yang diteliti, maka peneliti memberi batasan pada aspek yaitu tentang analisis partisipasi dan motivasi siswa SMA Negeri 13 Sarolangun yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga atletik.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan sumber daya manusia dan partisipasi siswa pada latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dirumuskan adalah:

1. Bagaimanakah partisipasi siswa SMA Negeri 13 Sarolangun yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga atletik?
2. Bagaimana motivasi siswa SMA Negeri 13 Sarolangun yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga atletik?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui partisipasi siswa ekstrakurikuler cabang olahraga atletik SMA Negeri 13 Sarolangun.

2. Untuk mengetahui motivasi siswa ekstrakurikuler cabang olahraga atletik SMA Negeri 13 Sarolangun.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, manfaat yang diharapkan dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi data tentang partisipasi dan motivasi siswa ekstrakurikuler cabang olahraga atletik SMA Negeri 13 Sarolangun
3. Memberikan informasi kepada mahasiswa sebagai referensi penelitian berikutnya tentang partisipasi dan motivasi terhadap olahraga atletik di SMA- SMA Kabupaten Sarolangun
4. Penelitian ini dapat menjadi pedoman atau acuan bahwa partisipasi dan motivasi siswa ekstrakurikuler cabang olahraga atletik SMA Negeri 13 Sarolangun masih perlu ditingkatkan.
5. Diharapkan peneliti ini dapat memberi masukan yang berguna dan dapat diaplikasikan kepada siswa-siswi yang berada di Kabupaten Sarolangun.

1.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara berdasarkan kajian teori yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Arikunto (2010: 110) “ hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul” Hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis partisipasi dan motivasi siswa ekstrakurikuler cabang olahraga atletik SMA Negeri 13 Sarolangun adalah baik.